

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Protein dengan Kejadian *Stunting*

### *Correlation between Mother's Knowledge Levels of Protein Intake with Stunting Incidence*

Anggun Sukma Azani\*, Wayan Canny Naktiany, Ni Made Wiasty Sukanty  
Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Mataram  
(Email: [anggunazani18@gmail.com](mailto:anggunazani18@gmail.com))

#### Abstrak

Balita merupakan kelompok usia yang rentan mengalami masalah gizi. Salah satu permasalahan gizi yang sering terjadi pada balita adalah *Stunting*, yaitu masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dengan usia yang sama. Balita *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Lingsar masih tergolong tinggi, yaitu di desa Batu Mekar, sebanyak 153 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel berupa *random sampling*. Populasi sebanyak 153 balita *Stunting* dengan jumlah sampel sebesar 65 orang. Data hasil penelitian diuji menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein dengan kejadian *Stunting* pada balita ( $p = 0,01$ ;  $r = -0,391$ ), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p = 0,671$ ;  $r = 0,054$ ), pekerjaan ( $p = 0,060$ ;  $r = 0,235$ ), dan usia ibu ( $p = 0,509$ ;  $r = -0,083$ ) dengan kejadian *Stunting* pada balita. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan usia ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar.

**Kata Kunci:** Asupan Protein, Balita, Pengetahuan Ibu, *Stunting*.

#### Abstract

Toddlers are the group that is vulnerable to nutritional problems. One of the healthy issues that often occur in toddlers is *Stunting*, a chronic nutritional issue in toddlers characterized by shorter children's height at the same age. Stunted toddlers in the working area of Lingsar Health Center are still relatively high, namely in Batu Mekar village, with as many as 153 children. This study aims to determine the relationship between the mother's levels of knowledge of protein intake with the incidence of *Stunting* in toddlers in the working area of the Lingsar Health Center. Research method used is analytic descriptive observational with a cross-sectional approach, with a sampling technique in the form of random sampling. The population used was 153 stunted toddlers, while the total sample used was 65 people. The research data were analyze using the Spearman correlation test with a value of  $\alpha = 0.05$ . The Results showed that there was a significant relationship between the level of mother's knowledge about protein intake and the incidence of *Stunting* in toddlers ( $p = 0.01$ ;  $r = -0.391$ ), and there was no significant relationship between education level ( $p = 0.671$ ;  $r = 0.054$ ), occupation ( $p = 0.060$ ;  $r = 0.235$ ), and mother's age ( $p = 0.509$ ;  $r = -0.083$ ) with the incidence of *Stunting* in toddlers. It can culminate that there is a significant relationship between the levels of the mother's knowledge about protein intake, and there is no significant relationship between the mother's education level, mother's occupation, and mother's age with the incidence of *Stunting* in toddlers in the working area of Lingsar Health Center.

**Keywords:** Protein Intake, Toddlers, Mother Knowledge, *Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dari anak dengan usia yang sama [1]. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi *Stunting* di Indonesia mencapai 30,8%. Angka tersebut masih cukup tinggi karena berada di atas standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* yaitu di bawah 20% [2]. Menurut Data Dinas Kominfo Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020, prevalensi *Stunting* di NTB sebesar 33,6% [3] dan prevalensi *Stunting* di Kabupaten Lombok Barat tahun 2018 sebesar 33,6%. Angka ini tergolong cukup tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi di NTB [4].

Balita merupakan salah satu kelompok usia yang rentan mengalami masalah gizi. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada balita adalah *Stunting* [5]. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, persentase *Stunting* pada kelompok balita usia 24-59 bulan (29,6%) lebih besar dibandingkan dengan usia baduta 0-24 bulan (20,1% [6]. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya *Stunting* pada balita diantaranya bersumber dari faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dapat berupa rendahnya asupan makanan dibandingkan dengan kebutuhan. Apabila hal ini terjadi secara menahun, akan menyebabkan risiko *Stunting* meningkat. Faktor tidak langsung dapat berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang asupan makanan yang berperan penting pada kejadian *Stunting* [5].

Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mencapai balita yang sehat diperlukan tingkat pengetahuan gizi ibu yang baik agar ibu dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang dan sesuai kebutuhan balita [7].

Penelitian sebelumnya oleh Elfa Prabawati (2020) menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Batauga, 58,4% ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batauga.

Kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Lingsar juga masih termasuk dalam kategori yang tinggi, terutama pada balita usia 24-59 bulan. Salah satu desa dengan prevalensi balita *Stunting* tertinggi yaitu di Desa Batu Mekar, sebanyak 153 balita. Studi pendahuluan mengenai tingkat pengetahuan

ibu menunjukkan tingkat pengetahuan sedang. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Mekar sebagai salah satu desa dengan prevalensi balita *Stunting* tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Lingsar. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 153 anak dan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu pengambilan data secara random atau acak yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman* dengan tujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar. Adapun nilai  $\alpha$  dari uji ini adalah 0,05.

## 3. HASIL

### a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Protein Dengan Kejadian *Stunting*

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar dilakukan dengan pembagian kuisioner kepada responden. Adapun klasifikasi tingkat pengetahuan ibu ditampilkan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, diketahui nilai  $p$  value = 0,01 < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar. Dari hasil analisis pada tabel 1, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,391 yang berarti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar berbanding terbalik. Adapun kekuatan korelasi keduanya lemah.

### b. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Adapun hasil hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah

kerja Puskesmas Lingsar yang didapatkan dari data responden dengan 5 klasifikasi tingkat pendidikan ditampilkan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diketahui nilai  $p\text{ value} = 0,671 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar.

**c. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita**

Adapun hasil hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar yang didapatkan dari data responden yang dimana terdapat 4 klasifikasi pekerjaan ibu seperti pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diketahui nilai  $p\text{ value} = 0,060 > 0,05$ , yang berarti

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar.

**d. Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita**

Adapun hasil hubungan usia ibu dengan kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Lingsar yang didapatkan dari data responden yang dimana terdapat 6 klasifikasi usia ibu seperti pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, diketahui nilai  $p\text{ value} = 0,509 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lingsar.

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Asupan Protein dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kejadian <i>Stunting</i>						P value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	4	6,2	2	3,1	6	9,2	0.01
Sedang	18	27,7	19	29,2	37	56,9	
Rendah	9	13,8	13	20,0	22	33,8	
<b>Total</b>	31	47,7	34	52,3	65	100	
<b>r</b>	-0,391						

Sumber: Hasil Analisa Data, 2023

**Tabel 2.** Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Tingkat Pendidikan Ibu	Kejadian <i>Stunting</i>						P value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Sekolah	3	4,6	1	1,5	4	9,2	0.671
SD	8	12,3	12	18,5	20	30,8	
SMP	9	13,8	11	16,9	20	30,8	
SMA	11	16,9	10	15,4	21	32,3	
<b>Total</b>	31	47,7	34	52,3	65	100	
<b>r</b>	0,054						

Sumber: Hasil Analisa Data, 2023

**Tabel 3.** Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Tingkat Pekerjaan Ibu	Kejadian <i>Stunting</i>						P value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Wiraswasta	1	1,5	6	9,2	7	10,8	0.060
Petani	1	1,5	4	6,2	5	7,7	
Buruh	3	4,6	3	4,6	6	9,2	
IRT	26	40,0	21	32,3	47	72,3	
<b>Total</b>	31	47,7	34	52,3	65	100	
<b>R</b>	0,235						

Sumber: Hasil Analisa Data, 2023

**Tabel 4.** Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Tingkat Pekerjaan Ibu	Kejadian <i>Stunting</i>						P value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		
	N	%	N	%	N	%	
20-25 tahun	10	15,4	9	13,8	19	29,2	0.509
26-30 tahun	6	9,2	7	10,8	13	20,0	
31-35 tahun	6	9,2	7	10,8	13	20,0	
36-40 tahun	5	7,7	6	9,2	12	18,5	
41-45 tahun	3	,6	2	3,1	5	7,7	
46-50 tahun	1	1,5	2	3,1	3	,6	
<b>Total</b>	31	47,7	34	52,3	65	100	
<b>R</b>	-0,083						

Sumber: Hasil Analisa Data, 2023

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Protein Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein dengan kejadian *Stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adelina (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *Stunting*, artinya pengetahuan gizi yang kurang pada ibu akan berpotensi lebih besar menyebabkan *Stunting* pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi menjadi kunci dalam pola asuh rumah tangga. Tingkat pengetahuan yang baik menjadi dasar untuk menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang baik untuk keluarganya. Selain itu, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik juga lebih mengetahui

manfaat makanan yang sehat terhadap status gizi dan status kesehatan keluarganya [8].

Hasil penelitian Aisyah dan Yuniarto (2021) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konsumsi asupan protein dengan kejadian *Stunting* pada balita usia 24-60 bulan. Hal ini berkaitan dengan peran penting protein yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga balita yang kekurangan asupan protein akan lebih berisiko mengalami *Stunting* dibandingkan balita yang asupan proteinnya tercukupi [9]. Berdasarkan penelitian Maulidah (2019) juga mengatakan bahwa tingkat konsumsi protein merupakan faktor risiko terjadinya *Stunting* karena asupan protein anak tidak memenuhi kebutuhannya yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan anak [10].

##### b. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian *Stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentari, S (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi *Stunting* dengan pendidikan ibu, dikarenakan pendidikan ibu tidak menjamin pengetahuan yang lebih terkait dengan gizi [11]. Tingkat pendidikan ibu akan memengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu dalam merawat anaknya terutama pengetahuan ibu tentang gizi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat memilih makanan dengan harga yang murah tetapi dengan nilai gizi yang seimbang dan berkualitas, karena makanan yang memiliki gizi yang baik tidak harus diperoleh dari makanan yang mahal, tetapi dapat juga diperoleh dari makanan yang murah dengan nilai gizi yang baik dan dibutuhkan oleh tubuh [12].

Hasil penelitian Sumardilah, D., S (2019) juga mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *Stunting*. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka risiko memiliki anak *Stunting* lima kali lebih rendah dari ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan seseorang akan menentukan pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan anak, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memilih makanan yang baik dan bergizi untuk anak sehingga status kesehatan anak menjadi lebih baik [13].

#### **c. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita**

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian *Stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chavez-Zarate (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian *Stunting* [14]. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Riza Savita (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian *Stunting*. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit bersama anaknya, sehingga asupan makanan anak tidak terkontrol dengan baik serta perhatian ibu terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi kurang [15].

Status pekerjaan ibu dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemenuhan gizi pada anaknya. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang kurang terhadap anaknya, sehingga ibu kurang memerhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak karena terbatasnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Akibatnya, pola

asuh yang diberikan ibu kepada anak menjadi tidak maksimal [16].

#### **d. Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balia**

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian *Stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nathasa Weisdania Sihite (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian *Stunting*. Usia ibu 18-39 tahun diperkirakan memiliki kedewasaan dalam mengasuh dan merawat anaknya, tetapi di usia tersebut ibu memiliki banyak aktivitas dan kesibukan sehingga ibu tidak terlalu paham untuk menerapkan pengetahuan, khususnya dalam pendidikan gizi pada balita [17].

Hasil penelitian Fajrina (2016) menunjukkan usia ibu di atas 35 tahun saat hamil memiliki risiko melahirkan anak *Stunting* 2,74 kali lebih besar dibandingkan ibu yang melahirkan pada usia 20-35 tahun. Kehamilan dengan usia 20-35 tahun merupakan masa aman, karena organ reproduksi dan mental telah matang untuk menjalani kehamilan serta persalinan. Ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya dan tidak tahu cara menjaga dan merawat kehamilannya. Sedangkan ibu yang usianya terlalu tua biasanya stamina mulai menurun dan semangat dalam merawat kehamilannya sudah berkurang [18].

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur tambahan mengenai *Stunting* dan dapat mendorong berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan gizi mengenai kejadian *Stunting* dan faktor-faktor yang memengaruhi *Stunting* pada balita.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan protein dengan kejadian *Stunting*, tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *Stunting*, tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *Stunting*, dan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar.

*Stunting* dapat terjadi karena berbagai faktor, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji mengenai hubungan faktor-faktor lain, seperti faktor ekonomi, genetik, dan penyakit infeksi dengan kejadian *Stunting*.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, terutama pihak dari pemerintahan wilayah kerja Puskesmas Lingsar dan Program Studi S1 Gizi Universitas Bumigora.

## 7. REFERENSI

- [1]. A. D. N. Yadika, K. N. Berawi, and S. H. Nasution, "Pengaruh *Stunting* terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar Adilla," *J. Major.*, vol. 8, no. 2, pp. 273–282, 2019.
- [2]. I. P. S, F. Wijayanti, and M. Saparwati, "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-60 Bulan," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada.*, vol. 12, no. 1, pp. 35–41, 2021.
- [3]. P. Nurbaiti, B. Suharno, and D. D. Cahyani, "Determinan Terhadap Kejadian *Stunting* Anak," *Jurnal Kesehatan.*, vol. 6, no. 2, pp. 2634–2639, 2022.
- [4]. Nurhayati, Asmawati, S. Ihromi, Marianah, and A. Saputrayadi, "Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir *Stunting* Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 5, pp. 8–10, 2020.
- [5]. B. Verawati, N. Yanto, and N. Afrinis, "Hubungan Asupan Protein Dan Kerawanan Pangan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Masa Pandemi Covid 19," *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 415–423, 2021, doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1586.
- [6]. L. J. Damongilala, "Kandungan Gizi Pangan Ikan," *Patma Media Graf. Bandung*, pp. 1–60, 2021.
- [7]. E. D. Olsa, D. Sulastri, and E. Anas, "Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, no. 3, p. 523, 2018, doi: 10.25077/jka.v6i3.733.
- [8]. F. A. Adelina, L. Widajanti, and S. A. Nugraheni, "Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita *Stunting* (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 361–369, 2018.
- [9]. Iseu Siti Aisyah and Andi Eka Yuniarto, "Hubungan Asupan Energi dan Asupan Protein Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita (24-59 Bulan) Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya," *J. Kesehat. komunitas Indones.*, vol. 17, no. *Stunting*, pp. 240–246, 2021.
- [10]. W. B. Maulidah, N. Rohmawati, and S. Sulistiyani, "Faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember," *Ilmu Gizi Indones.*, vol. 2, no. 2, p. 89, 2019, doi: 10.35842/ilgi.v2i2.87.
- [11]. S. Mentari and A. Hermansyah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu," *Pontianak Nutr. J.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.30602/pnj.v1i1.275.
- [12]. Y. Nurmalasari, A. Anggunan, and T. W. Febriany, "Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 6, no. 2, pp. 205–211, 2020, doi: 10.33024/jkm.v6i2.2409.
- [13]. D. S. Sumardilah and A. Rahmadi, "Risiko *Stunting* Anak Baduta (7-24 bulan)," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, p. 93, 2019, doi: 10.26630/jk.v10i1.1245.
- [14]. A. Chavez-Zarate, J. L. Maguiña, A. D. Quichiz-Lara, P. E. Zapata-Fajardo, and P. Mayta-Tristan, "PLOS ONE Relationship between *Stunting* in children aged 6 to 36 months and employment status of mothers in Peru; A sub-analysis of the Peruvian Demographic and Health Survey," *PLoS One*, vol. 14, no. 4, pp. 1–16, 2019, doi.org/10.1371/journal.pone.0212164.
- [15]. R. Savita, "Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan," *J. Kesehat. Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2020.

- [16]. D. Febrianita, “Program studi kesehatan masyarakat fakultas ilmu kesehatan universitas bhakti kencana 2021,” 2021.
- [17]. N. W. Sihite, Y. Nazarena, F. Ariska, and T. Terati, “Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting*,” *J. Kesehat. Manarang*, vol. 7, no. Khusus, p. 59, 2021, doi: 10.33490/jkm.v7ikhusus.550.
- [18]. N. Fajrina and Syaifudin, “Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian *Stunting* Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kecamatan Rappocini Tahun 2021,” *Fak. Ilmu Kesehat. Univ. 'Aisyiyah Yogyakarta*, p. 10, 2016,